

Pelatihan pembuatan buket di Desa Tanjungmojo sebagai upaya pemberdayaan masyarakat

Mu'afa Afif Rabbani^{1,*}, Fidhiyah Hasanah², Ibnu Lu'lu' Al Maknun³, Nuriyah Charismatul Ula⁴,
Yusril Izamahendra⁵, Lola Monica Anjeliaia⁶, Angela Putri Cahya Efendi⁷,
Rita Ariyana Nur Khasanah⁸

^{1,2,3,4}Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

^{5,6}Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

⁷Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

⁸Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 30, 2024

Accepted September 18, 2024

Published February 1, 2025

Kata Kunci:

Pelatihan
Buket
Pemberdayaan
Masyarakat

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan buket yang dilaksanakan di Desa Tanjungmojo, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MIT-18 UIN Walisongo Semarang, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan kreatif guna membuka peluang kewirausahaan. Dalam konteks desa dengan mayoritas penduduk petani yang menghadapi tantangan ekonomi akibat ketergantungan pada sektor pertanian, kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, serta memberikan alternatif sumber pendapatan. Metode pelaksanaan meliputi sesi teori dan praktik langsung dalam pembuatan buket *snack*, yang diikuti oleh 30 peserta dari IPPNU dan perwakilan RW setempat. Untuk menilai keberhasilan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Kuesioner ini diisi oleh 12 peserta dari IPPNU dan 18 peserta dari PKK serta perwakilan RW se-Desa Tanjungmojo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 93,33% dari seluruh peserta merasa materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat membuka peluang usaha. Kemudian, 83,33% dari seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan motivasi, mudah dipahami, dan disampaikan sesuai dengan harapan mereka. Meskipun demikian, terdapat 16,67% dari jumlah peserta yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembuatan buket. Saran untuk kegiatan di masa depan termasuk pengembangan pelatihan lanjutan yang mencakup strategi pemasaran dan pengembangan produk, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan organisasi lokal untuk memperluas dampak pemberdayaan.



Corresponding Author:

Mu'afa Afif Rabbani,
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Jl. Prof. Hamka, No. 3-5, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50185.
Email: *muafaafifr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjungmojo terletak di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, adalah sebuah desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani. Dari total populasi 4.442 jiwa, terdiri dari 2.218 laki-laki dan 2.224 perempuan yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian[1]. Dengan luas wilayah yang produktif, terutama pada lahan sawah, desa ini memiliki potensi besar dalam menghasilkan komoditas pertanian. Namun, meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa,

masyarakat Tanjungmojo masih menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi. Pendapatan yang bergantung pada hasil pertanian sering kali tidak stabil, terutama ketika kondisi cuaca tidak mendukung atau harga komoditas menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keluarga di desa.

Dalam konteks ini, pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang kreatif dan produktif menjadi semakin mendesak. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka[2][3]. Kegiatan yang kreatif seperti pelatihan dan pengembangan usaha kecil, memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat desa mengatasi keterbatasan ekonomi dan diversifikasi sumber pendapatan[4][5]. Dengan membekali masyarakat dengan keterampilan yang relevan, mereka tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan[6].

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri[7]. Definisi pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan aspek peningkatan kapasitas, akses terhadap informasi, dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan[8][9]. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat dapat secara mandiri mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan[10]. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada pembentukan jaringan sosial dan dukungan yang memperkuat posisi masyarakat dalam struktur sosial dan ekonomi.

Keterampilan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan ekonomi. Keterampilan praktis, seperti kemampuan dalam bidang kerajinan atau usaha kecil, dapat memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat[11]. Dengan keterampilan yang tepat, individu dapat menciptakan produk yang dapat dijual atau digunakan dalam usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi[12]. Pemberdayaan melalui keterampilan memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri, mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang mungkin tidak stabil, dan meningkatkan kapasitas mereka dalam berkontribusi pada ekonomi lokal.

Keterampilan kreatif memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan usaha mikro dan kecil. Pelatihan keterampilan kreatif, seperti pembuatan buket atau kerajinan tangan lainnya, dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dengan cara meningkatkan kreativitas dan kemampuan teknis mereka[13]. Keterampilan ini tidak hanya memungkinkan individu untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai tambah, tetapi juga membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada[14]. Dengan demikian, keterampilan kreatif berfungsi sebagai alat untuk diversifikasi sumber pendapatan dan pengembangan kewirausahaan di tingkat lokal.

Studi kasus dan literatur terkait pelatihan pembuatan buket atau kerajinan tangan lainnya menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini dapat memiliki dampak positif yang signifikan. Misalnya, dalam beberapa program pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah, pelatihan kerajinan tangan telah terbukti berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru[15]. Pelatihan ini sering kali mencakup pengajaran teknik dasar, pemasaran produk, dan pengelolaan usaha kecil, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan usaha yang dijalankan oleh peserta[16]. Literatur menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberikan keterampilan yang relevan dan dukungan yang memadai, mereka cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pelatihan pembuatan buket di Desa Tanjungmojo yang merupakan bagian dari program KKN MIT-18 Posko 118 bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam membuat buket yang bernilai jual, serta mengenalkan strategi pemasaran untuk usaha kecil. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam mendesain buket, mendorong kreativitas mereka, dan memberdayakan mereka agar mampu mendirikan usaha mikro sendiri. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendiversifikasi sumber pendapatan, terutama dengan menciptakan peluang kewirausahaan di luar sektor pertanian yang selama ini menjadi tumpuan utama ekonomi desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program KKN MIT-18 Posko 118 UIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan di Desa Tanjungmojo, Kecamatan Kangkung, Kota Kendal, pada hari Jumat-Minggu, 26-28 Juli 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket, yang diharapkan dapat membuka peluang kewirausahaan bagi peserta.

Proses perencanaan pelatihan dimulai dengan rapat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024, beberapa hari sebelum acara berlangsung. Rapat ini membahas pembentukan panitia, pemilihan materi dan instruktur, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Selain itu, sasaran peserta juga ditentukan, yaitu anggota IPPNU Desa Tanjungmojo dan perwakilan dari masing-masing RW di desa tersebut. Total peserta yang berpartisipasi berjumlah 30 orang, dengan acara berlangsung di aula Balai Desa Tanjungmojo

pada tanggal 28 Juli 2024 pukul 13.00 WIB. Rapat juga membahas pembagian tugas panitia, penunjukan pemateri, dan anggaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelatihan.

Pelatihan dimulai dengan sesi teori yang menjelaskan dasar-dasar pembuatan buket, termasuk konsep desain dan penggunaan bahan-bahan. Setelah teori, peserta langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

- Gunting
- Lakban
- Kertas buket (chellophane)
- *Snack* dengan warna yang serasi dengan kertas buket
- Tusuk sate
- Pita
- Styrofoam
- Kardus (secukupnya)

Para peserta diajarkan teknik dasar pembuatan buket *snack* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan
Peserta diminta untuk menyiapkan *snack*, alat, dan bahan yang akan digunakan seperti yang telah dipaparkan.
2. Tempelkan *snack*
Rekatkan *snack* pada tusuk sate menggunakan solasi.
3. Potong styrofoam
Styrofoam yang masih utuh dipotong menjadi beberapa bagian sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian dibalut dengan kardus menggunakan lakban sesuai ukuran, supaya buket terkesan lebih kokoh, seperti pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peserta dalam pelaksanaan kegiatan *bouquet training*

4. Membentuk pola
Tusuk sate yang telah direkatkan ke *snack* sebelumnya ditusukkan pada styrofoam dengan pola yang diinginkan dan dibentuk serapi mungkin agar buket terlihat cantik dan rapi.
5. Siapkan kertas *cellophane*
Gunakan warna kertas *cellophane* yang senada dengan *snack* dan potong sesuai ukuran pola buket yang telah ditentukan, kemudia potongan kertas *cellophane* tersebut dibentuk sesuai kreativitas/keinginan menggunakan solasi seperti pada [Gambar 2](#) seperti yang telah diarahkan oleh pemateri.



Gambar 2. Pemateri memberi arahan membuat buket *snack* secara step by step kepada peserta

6. Proses wrap buket
Tempelkan kertas *cellophane* yang telah terbentuk ke rangkaian buket hingga beberapa lapisan menggunakan solasi.
7. Finishing
Seluruh peserta diminta untuk merapikan karya buket yang telah dirangkai, jika sudah terlihat rapi, agar tampak terlihat indah tambahkan pita dengan warna senada. Sebagaimana yang terlihat seperti [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#).



Gambar 3. Hasil buket *snack* para peserta



Gambar 4. Foto bersama panitia, pemateri, dan sebagian peserta.

Untuk menilai keberhasilan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Kuesioner ini diisi oleh 12 peserta dari IPPNU dan 18 peserta dari PKK serta perwakilan RW se-Desa Tanjungmojo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 93,33% dari seluruh peserta merasa materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat membuka peluang usaha. Kemudian 83,33% dari seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan motivasi, mudah dipahami, dan disampaikan sesuai dengan harapan mereka. Meskipun demikian, terdapat 16,67% dari jumlah peserta yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembuatan buket. Umpan balik ini menjadi bahan evaluasi bagi tim panitia untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan buket *snack* yang dilaksanakan oleh tim KKN MIT-18 Posko 118 UIN Walisongo Semarang di Desa Tanjungmojo, Kecamatan Kangkung, Kota Kendal, menghasilkan beberapa temuan penting terkait keterampilan dan partisipasi peserta. Mengingat perkembangan berbagai variasi buket, seperti buket bunga, buket uang, dan buket *snack*, tim memutuskan untuk fokus pada pembuatan buket *snack*. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta setelah pelatihan, terutama dalam memanfaatkan buket *snack* yang dihasilkan.

Selama pelatihan, peserta mempelajari teknik dasar pembuatan buket *snack*, yang dimulai dengan pemilihan ukuran potongan tusuk sate yang sesuai untuk menempelkan *snack*. Teknik ini diikuti dengan pengaturan posisi tatanan *snack* untuk menciptakan kesan yang elegan serta penggunaan kertas pembungkus untuk melindungi dan memperindah tampilan buket. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga untuk mendorong kreativitas dan inspirasi di kalangan peserta. Mereka diberi kebebasan untuk menciptakan buket *snack* dengan tema dan desain yang berbeda, yang memungkinkan pengembangan pola pikir kreatif dan inovatif.

Antusiasme dan partisipasi peserta dalam pelatihan ini sangat tinggi. Peserta yang hadir terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk anggota IPPNU, ibu-ibu PKK, dan remaja perwakilan dari masing-masing RW se-Desa Tanjungmojo. Keterlibatan mereka tidak hanya dalam bentuk partisipasi fisik, tetapi juga melalui kontribusi ide dan saran kreatif. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh setiap peserta dalam berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme peserta terlihat jelas melalui reaksi positif yang mereka tunjukkan selama proses pembuatan buket, mulai dari pemasangan *snack* hingga tampilan akhir buket. Beberapa peserta bahkan menunjukkan keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan lebih kreatif dalam kegiatan ini, yang mencerminkan dampak positif pelatihan terhadap motivasi dan keterampilan mereka.

Faktor utama yang mendorong antusiasme peserta dalam kegiatan ini adalah kreativitas. Melalui pelatihan ini, peserta dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam memilih tatanan dan bentuk buket *snack* yang berbeda-beda. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kerja sama antar peserta, menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan. Pengalaman baru yang diperoleh, terutama bagi mereka yang baru pertama kali membuat buket, memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri, yang semakin memperkuat antusiasme mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan buket *snack* ini berhasil menarik perhatian peserta dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas

dan kerja sama, tetapi juga memberikan pengalaman baru yang berharga bagi para peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat Desa Tanjungmojo.

Pelatihan pembuatan buket *snack* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan peserta dalam berbagai aspek. Secara umum, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta, terutama dalam hal merangkai buket dengan lebih baik dan kreatif[17]. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang teknik pembuatan buket. Namun, setelah pelatihan terlihat peningkatan yang signifikan dalam kualitas hasil karya peserta, kemampuan memadukan warna, serta keindahan keseluruhan dari rangkaian yang mereka buat.

Pelatihan ini tidak hanya membantu peserta memahami teknik-teknik yang lebih kompleks, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan melalui praktik langsung. Pelatihan pembuatan buket merupakan bagian dari program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta dalam bidang desain dan pengolahan bahan, seperti *snack* dan bahan lainnya. Dampak dari pelatihan ini dapat dianalisis dalam dua aspek utama, yaitu keterampilan dan kemampuan peserta.

a. Keterampilan Peserta

1. Pengenalan Bahan Baku:

Pelatihan dimulai dengan pengenalan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan buket, seperti *snack*, tusuk sate, kertas, dan bahan pendukung lainnya. Peserta belajar mengenali jenis-jenis bahan, memilih yang sesuai, serta memahami cara membuatnya. Pengenalan ini meningkatkan pengetahuan peserta mengenai sumber daya yang digunakan, sehingga mereka dapat memilih bahan yang tepat sesuai dengan tema buket yang diinginkan.

2. Teknik Pembuatan:

Peserta diajarkan berbagai teknik pembuatan buket, mulai dari pemilihan tema hingga pengaturan komposisi bahan. Mereka mempelajari cara mengikat bunga atau *snack*, menata tusuk sate menjadi kerangka buket, dan menggunakan alat-alat seperti gunting, lakban, serta pita. Teknik-teknik ini meningkatkan keterampilan manual peserta dan kemampuan mereka dalam menciptakan desain yang unik dan menarik.

3. Kreativitas dan Inovasi:

Pelatihan ini juga menjadi wadah untuk memfasilitasi kreativitas dan inovasi peserta. Dengan kebebasan bereksperimen dan mencoba berbagai kombinasi bahan, peserta dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan desain yang orisinal. Kreativitas ini sangat penting dalam bidang desain, karena memungkinkan peserta menyesuaikan karya mereka dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

b. Kemampuan Peserta

1. Pengembangan Keterampilan:

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga mengembangkan kemampuan peserta dalam mengorganisir dan mengelola waktu[18]. Peserta belajar untuk memprioritaskan tugas, mengatur waktu, dan menyelesaikan proyek dalam batas waktu yang telah ditentukan. Kemampuan manajemen waktu ini sangat berharga dalam lingkungan kerja yang dinamis, di mana efisiensi dan ketepatan waktu menjadi faktor kunci.

2. Peningkatan Kesadaran Estetika:

Pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran estetika peserta. Mereka mempelajari prinsip-prinsip desain seperti harmoni warna, komposisi, dan proporsi. Kesadaran estetika ini memungkinkan peserta menciptakan buket yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna dan nilai tambah, baik bagi pembuat maupun penerima buket.

3. Pengembangan Soft Skills:

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini turut mengembangkan soft skills peserta, seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan keterampilan interpersonal. Melalui kerja sama dalam tim, peserta belajar untuk berbagi ide dan pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil karya yang dihasilkan[19]. Pengembangan soft skills ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Pelatihan pembuatan buket telah terbukti efektif dalam meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga dan remaja[20]. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diberikan, pelatihan ini membuka peluang usaha kecil-kecilan yang menjanjikan[21]. Berikut adalah beberapa potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari pelatihan pembuatan buket:

1. Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas:

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kreativitas peserta. Dengan mencoba berbagai kombinasi bahan dan desain, peserta dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan produk yang orisinal. Kreativitas ini memungkinkan peserta menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha mereka.

2. Membuka Peluang Usaha Baru:

Produk buket, baik berupa bunga maupun *snack*, memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat disesuaikan untuk berbagai acara, seperti ulang tahun, pernikahan, wisuda, atau sebagai hadiah. Dengan demikian, usaha pembuatan buket dapat menargetkan berbagai segmen pasar dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama dalam skala kecil-menengah.

3. Meningkatkan Pendapatan Lokal:

Pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan lokal melalui pembukaan usaha kecil-kecilan. Ibu-ibu dan remaja yang telah mengikuti pelatihan dapat memproduksi buket yang memiliki nilai jual tinggi, baik untuk keperluan lokal maupun pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mempererat hubungan antar anggota masyarakat melalui kerja sama dalam produksi dan pemasaran.

4. Pengembangan Industri Kreatif:

Pelatihan pembuatan buket merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengembangkan industri kreatif. Dengan keterampilan yang relevan di era digital, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran, peserta dibekali dengan kemampuan untuk mengembangkan usaha mereka secara efektif[22]. Industri kreatif ini memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal secara signifikan.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan buket tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka jalan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi kreatif, menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan buket *snack* yang dilakukan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta maupun penyelenggara. Meskipun kegiatan ini menarik dan kreatif, beberapa kendala perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan pelatihan. Berikut adalah beberapa tantangan yang muncul dan solusi yang diterapkan untuk mengatasinya:

1. Keterampilan Dasar:

Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua peserta memiliki keterampilan dasar yang memadai untuk membuat buket *snack*. Sebagian besar peserta tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam bidang ini, sehingga memerlukan bimbingan khusus. Solusi yang diterapkan adalah memberikan pengenalan yang komprehensif tentang teknik dasar pembuatan buket sebelum memulai sesi praktik. Instruktur menyediakan demonstrasi langkah demi langkah dan pendampingan individual untuk membantu peserta memahami setiap tahapan.

2. Kerja Sama Tim:

Pembuatan buket *snack* sering kali memerlukan kerja sama tim, terutama dalam proses penataan dan pengikatan *snack*. Namun, perbedaan gaya dan preferensi di antara peserta dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dirancang dengan sesi diskusi kelompok sebelum praktik, sehingga setiap peserta dapat mengungkapkan ide dan preferensi mereka. Selain itu, fasilitator mendorong kolaborasi dengan cara membagi tugas secara merata dan memastikan komunikasi yang efektif di antara anggota tim.

3. Waktu dan Ketepatan:

Pengelolaan waktu adalah aspek penting dalam pelatihan ini, terutama karena keterbatasan durasi acara. Peserta diharapkan untuk hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, jadwal pelatihan dirancang dengan alokasi waktu yang jelas untuk setiap sesi, dan pengingat diberikan secara berkala selama pelatihan berlangsung. Fasilitator juga memberikan panduan yang efisien dan fokus pada teknik-teknik utama agar peserta dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

4. Pengalaman Baru:

Sebagai aktivitas yang baru bagi banyak peserta, pembuatan buket *snack* memerlukan penjelasan yang jelas dan sabar dari instruktur. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti instruksi, terutama mereka yang belum pernah terlibat dalam kegiatan serupa. Solusi yang diterapkan adalah memanfaatkan metode pembelajaran yang inklusif, seperti demonstrasi visual dan latihan berulang, serta menyediakan waktu tambahan bagi peserta yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pendekatan ini membantu peserta mengatasi rasa canggung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkreasi.

Dengan pendekatan yang tepat terhadap tantangan-tantangan ini, pelatihan pembuatan buket *snack* tidak hanya berhasil memberikan keterampilan baru kepada peserta, tetapi juga mendorong kerja sama tim, meningkatkan manajemen waktu, dan memperkenalkan mereka pada pengalaman kreatif yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket yang diadakan di Balai desa Tanjungmojo telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Peserta pelatihan, yang terdiri dari anggota IPPNU dan

perwakilan setiap RW, berhasil mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan buket yang berpotensi menjadi peluang kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga termotivasi untuk memanfaatkan keterampilan ini sebagai modal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan. Dengan bimbingan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk mandiri dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang fokus pada pengembangan produk dan strategi pemasaran, sehingga peserta dapat lebih kompetitif di pasar. Selain itu, pelatihan serupa dengan topik keterampilan kreatif lainnya juga bisa dikembangkan untuk memperluas cakupan pemberdayaan.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lokal, sangat penting untuk keberlanjutan dan kesuksesan program pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan kreatif ini. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, organisasi kepemudaan, dan sektor swasta akan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dan pelatihan yang berkualitas, sehingga mereka dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, "Desa Tanjungmojo," 2023. <https://tanjungmojo.desa.id/en/>
- [2] R. H. Sumarto and L. Dwiantara, "Pemanfaatan dana desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa," *J. Publicuho*, vol. 2, no. 2, pp. 65–74, 2019, doi: [10.35817/jpu.v2i2.7461](https://doi.org/10.35817/jpu.v2i2.7461).
- [3] A. P. Tjilen *et al.*, "Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal," *Nanggroe J. Pengabd. Cendikia*, vol. 2, no. 6, pp. 38–49, 2023, doi: [10.5281/zenodo.8373947](https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947).
- [4] V. Maria, T. Situmeang, and R. F. Ardana, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang," *Sammajiva J. Penelit. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 12–36, 2024, doi: [10.47861/sammajiva.v2i2.980](https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i2.980).
- [5] S. Sulastri, M. Adam, Y. Saftiana, W. Nailis, and Y. H. Putri, "Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Melalui Diversifikasi Usaha Tani Pembuatan Pupuk Organik," *J. Abdimas Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 89–100, 2023, doi: [10.35912/jamu.v1i2.1787](https://doi.org/10.35912/jamu.v1i2.1787).
- [6] N. G. Saputri, R. N. Azizah, and S. B. Hidayah, "Pengembangan Kreativitas Pembuatan Bouquet di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Desa Cibogo," *Proc. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 3, no. 9, pp. 152–159, 2023.
- [7] R. S. Darwis, Y. S. Miranti, S. R. Saffana, and S. Yuandina, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 135–147, 2021, doi: [10.24198/fokus.v4i2.37495](https://doi.org/10.24198/fokus.v4i2.37495).
- [8] M. Riyanto and V. Kovalenko, "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama," *J. Pembang. Huk. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 374–388, 2023, doi: [10.14710/jphi.v5i2.374-388](https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388).
- [9] B. F. Supit, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Adminitrasi Publik," *Penerbit Tahta Media*, 2024.
- [10] S. Kamuli, S. M. Wantu, U. Hamim, L. Djafar, Y. Sahi, and H. Dahiba, "Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara," *Jambura J. Civ. Educ.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: [10.37905/jacedu.v3i2.21827](https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827).
- [11] A. Utama, A. Mustikasari, E. Hariningsih, M. L. Endarwati, and P. W. Hastuti, "Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pelatihan Batik Pewarna Alam," *J. ABDINUS J. Pengabd. Nusantara*, vol. 8, no. 2, pp. 512–523, 2024, doi: [10.29407/ja.v8i2.20191](https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.20191).
- [12] N. R. Ramadhan, R. Januarty, D. Dhevia, A. D. P. Wiwik, and A. N. A. Sukhiar, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Bontotiro Melalui Pembuatan Logo dan Eduwisata untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *J. Hasil-Hasil Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 105–111, 2023.
- [13] R. A. A. Pramesti and E. Purwanto, "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack di Desa Jaan sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Karya J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 367–373, 2023.
- [14] R. L. Garnasih, "Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomis," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2020, doi: [10.36341/jpm.v3i2.1075](https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1075).
- [15] M. A. F. Habib, "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif," *Ar Rehla J. Islam. Tour. Halal Food, Islam. Travel. Creat. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–110, 2021, doi: [10.21274/ar-rehla.v1i2.4778](https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778).
- [16] A. Meyliana, A. Andriani, L. A. Safitri, and P. T. Rapiyanta, "Pelatihan dan pendampingan digital

- marketing di PT. Dwi Elang Perkasa,” *Penamas J. Community Serv.*, vol. 4, no. 2, pp. 231–242, 2024, doi: [10.53088/penamas.v4i2.1002](https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1002).
- [17] D. P. Koeswiryono, N. M. A. Sulasmini, and I. B. K. S. Antara, “Pelatihan Merangkai Bunga dan Bahasa Inggris untuk Anak Anak Panti Asuhan Ananda Seva Dharma,” *J. Abdi Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 47–55, 2023, doi: [10.22334/jam.v3i2.41](https://doi.org/10.22334/jam.v3i2.41).
- [18] M. Fitri, S. Sutarjo, and N. Hoernisih, “Peran Pengelola dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Warga Belajar Melalui Kursus Menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat,” *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 10, no. 11, pp. 5270–5280, 2023.
- [19] N. K. Daulay, N. Azzahrah, K. Nisa, A. Tanjung, and M. A. Harahap, “Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mal UINSU,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 2041–2051, 2024.
- [20] N. A. Pratama, D. R. Nurwahid, P. K. Anjali, N. Indriyanti, and N. Rahmawati, “Pelatihan Pembuatan Buket Snack Sebagai Alternatif Ide Usaha Di Pasar Johar Kota Semarang,” *Karunia J. Has. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 123–129, 2024, doi: [10.58192/karunia.v3i2.2190](https://doi.org/10.58192/karunia.v3i2.2190).
- [21] S. W. P. Nasution, W. Wardhani, and U. Abdullah, “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sumber Mulyorejo Binjai Timur,” *J. Liaison Acad. Soc.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–11, 2022, doi: [10.58939/j-las.v2i3.330](https://doi.org/10.58939/j-las.v2i3.330).
- [22] N. P. W. Suandana *et al.*, “Pendampingan Instagram Marketing dalam Membangun Ketrampilan Pemasaran Digital dan Brand Awareness Produk UMKM,” *KOMET Kolaborasi Masy. Berbas. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–33, 2024, doi: [10.70103/komet.v1i1.11](https://doi.org/10.70103/komet.v1i1.11).

